

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

##### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kesehatan adalah kebaikan keadaan dari seluruh badan (dan sebagainya). Kesehatan merupakan salah satu hal yang menjadi landasan hidup manusia. Pada Pasal 1 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, internal, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasikan dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/ atau masyarakat.

Kesehatan merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas dalam menjalani kehidupan. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yang paling baru yaitu bahwa kesehatan merupakan keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Derajat kesehatan manusia mencakup pada 4 faktor yaitu, perilaku, keturunan, lingkungan, dan juga pelayanan kesehatan. Faktor yang paling mempengaruhi adalah pelayanan kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sistem pelayanan kesehatan dapat berfungsi dengan baik jika memiliki mekanisme pembiayaan, tenaga kerja yang terlatih dengan baik dan dibayar dengan memadai, informasi yang dapat diandalkan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan, fasilitas kesehatan yang terpelihara dengan baik untuk memberikan obat-obatan yang berkualitas, dan teknologi.

Pelayanan kesehatan merupakan cara kita dalam menjaga kesehatan yang dapat dimulai dari diri sendiri, juga bisa dengan bantuan tenaga kesehatan bila penyakit yang diderita sudah diluar kendali diri sendiri. Bila ada keadaan yang sangat membutuhkan tangan tenaga kesehatan dengan waktu yang cukup lama, dapat dimudahkan dengan membuat ruang untuk perawatan intens yang disebut dengan rawat inap.

Bila ada keadaan yang sangat membutuhkan tangan tenaga kesehatan dengan waktu yang cukup lama, dapat dimudahkan dengan membuat ruang untuk perawatan intens yang disebut dengan rawat inap. Para pasien yang mungkin rumahnya jauh atau memiliki kondisi untuk susah bolak-balik, bisa melakukan istirahat sebentar disana.

Maka dari itu dibuatlah sebuah tempat pelayanan kesehatan, tidak terlalu besar, tapi dapat memenuhi kebutuhan kesehatan tingkat menengah, yaitu pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Sesuai dengan kategori dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 tahun 2014 tentang Puskesmas, terdapat puskesmas dengan fasilitas rawat inap.

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki duabelas (12) Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Tuahmadani. Dalam Buku Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru dengan judul Kecamatan Tuahmadani dalam Angka 2022, kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 59,81 km<sup>2</sup>.

Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
(1)	(2)	(3)
1 Tuah Madani	6,40	10,70
2 Tuah Karya	—	—
3 Sialang Munggu	7,20	12,04
4 Sidomulyo Timur	—	—
5 Air Putih	4,48	13,35
<b>Tuahmadani</b>	<b>59,81</b>	<b>—</b>

Sumber: Kantor Camat Tuahmadani



Gambar 1 dan 2. Luas Wilayah dan Peta Kecamatan Tuahmadani  
Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tuahmadani dalam Angka 2022

Kecamatan Tuahmadani merupakan kecamatan paling ujung di Kota Pekanbaru. Walau begitu tidak sedikit penduduk yang berada di kecamatan tersebut. Kecamatan ini memiliki penduduk sebanyak 143.821 jiwa.

Kelurahan	Kartu Penduduk/Population			
	Kartu Keluarga (KK)/ Family Certificate	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Tuah Madani	2 257	4 287	4 233	8 520
2 Tuah Karya	12 046	21 517	20 857	42 374
3 Sialang Munggu	7 891	14 757	14 556	29 313
4 Sidomulyo Barat	13 217	23 406	23 020	46 426
5 Air Putih	4 666	8 739	8 449	17 188
<b>Tuahmadani</b>	<b>40 077</b>	<b>72 706</b>	<b>71 115</b>	<b>143 821</b>

Gambar 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Tuahmadani  
Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tuahmadani dalam Angka 2022

Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, belum terdapat satupun puskesmas sebagai saran kesehatan pertolongan pertama. Bahkan hanya memiliki 2 rumah sakit saja di beberapa kelurahan.

Kelurahan	Jenis Sarana Kesehatan			
	Rumah sakit	Rumah sakit bersalin	Puskesmas dengan rawat inap	Puskesmas tanpa rawat inap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Tuah Madani	-	-	-	-
2 Tuah Karya	1	-	-	-
3 Sialang Munggu	1	-	-	-
4 Sidomulyo Timur	-	-	-	-
5 Air Putih	-	-	-	-

Gambar 4. Jumlah Saran Kesehatan Kecamatan Tuahmadani  
Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tuahmadani dalam Angka 2022

Dalam tabel, sudah terlihat bahwa sarana kesehatan di kecamatan ini belum didukung dengan baik dengan masih kurangnya bangunan sarana kesehatan dengan penduduk sebanyak itu. Maka dari itu saya berempati untuk merancang Puskesmas dengan fasilitas rawat inap untuk Kecamatan Tuahmadani. Untuk memenuhi sebuah puskesmas, dibutuhkan beberapa syarat, salah satunya minimal memiliki 3.000 penduduk dalam satu kecamatan. Kecamatan Tuahmadani sudah memenuhi persyaratan tersebut dan karena belum banyaknya sarana kesehatan, perancangan puskesmas rawat inap merupakan proyek yang baik untuk masa depan Kecamatan Tuahmadani.

### 1.1.2. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang pemilihan proyek, dapat disimpulkan bahwa pemerataan sarana publik yang dilaksanakan pemerintah terbagi sama rata, terlihat data yang tertera pada buku Kecamatan Tuahmadani dalam angka 2022 yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Walaupun dalam kecamatan tersebut sudah memiliki 2 rumah sakit, sarana kesehatan tingkat bawah sebagai sarana pertolongan pertama belum ada. Terutama puskesmas rawat inap.

Kota Pekanbaru juga merupakan kota dengan penghasilan bumi adalah minyak bumi. Karena pengasilan bumi tersebut, kota ini memiliki tipe udara yang cenderung panas dan kurang menghembuskan angin sejuk. Hawa panas yang keluar dari bawah kota inilah yang menjadi

penyebab hawa disekitarnya panas. Kota Pekanbaru juga banyak lahan sawit dimana tanaman sawit banyak menyerap panas matahari. Kondisi sekitar yang seperti ini yang menyulitkan dalam perancangan, maka dibutuhkan pendekatan arsitektur yang baik agar menetralsir hawa panas tersebut.

Pada bangunan-bangunan publik di Kota Pekanbaru masih minim dalam pengaplikasian fasilitas ramah penyandang disabilitas. Masih sedikit ditemukan bangunan publik yang menggunakan fasilitas tersebut, bilapun ada, kondisi fasilitas tersebut masih kurang sesuai dengan ketentuan pembuatan fasilitas tersebut. Baiknya, dalam sarana kesehatan, digunakan fasilitas ini untuk menjadikan sarana tersebut ramah terhadap paray penyandang disabilitas.

## **1.2. Fokus dan Penekanan**

- a. Perancangan Puskesmas rawat inap untuk Kecamatan Tuahmadani
- b. Pemanfaatan lahan untuk pelayanan kesehatan untuk masyarakat
- c. Perancangan Puskesmas dengan pendekatan arsitektur green building

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang tatanan runag luar dan ruang dalam bangunan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kecamatan Tuahmadani yang mampu menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat dengan baik dengan pendekatan arsitektur green building.

## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan Perancangan**

- a. Memberi pelayanan kesehatan masyarakat tingkat menengah di Kecamatan Tuahmadani
- b. Meningkatkan sarana kesehatan pada Kecamatan Tuahmadani

### **1.4.2. Sasaran Perancangan**

- a. Memenuhi faktor pelayanan kesehatan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia terutama masyarakat di Kecamatan Tuahmadani.
- b. Memengaruhi masyarakat di Kecamatan Tuahmadani untuk tetap menjaga kesehatan dan kebugaran badan.
- c. Menjadi lokasi yang bisa mewadahi kegiatan ekonomi (tenaga kerja) dan juga kesehatan masyarakat.

## **1.5. Lingkup Studi**

### **1.5.1. Lingkup Spasial**

Lingkup spasial dari perancangan ini berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lebih mengerucut lagi, lokasi perancangan berada di Kecamatan Tuahmadani.

### **1.5.2. Lingkup Substansial**

Objek dari perancangan ini adalah Puskesmas yang memiliki fasilitas Rawat Inap dengan melalui beberapa metode perancangan yang ada dapat menghasilkan desain Puskesmas yang dapat menambah variasi kegiatan di Kecamatan Tuahmadani. Fokus dari pembahasan merupakan sinkronisasi Puskesmas dengan eksisting sekitar, serta melalui pendekatan arsitektur bangunan hijau/green building.

### **1.5.3. Lingkup Temporal**

Lingkup temporal yang menjadi waktu dalam pengerjaan proposal ini ialah  $\pm 3$  bulan. Penulis mengirimkan progress proposal secara mingguan selama pertemuan mata kuliah. Dari lingkup yang telah ditentukan, diharapkan dapat menghasilkan proposal yang sesuai standar.

#### 1.5.4. Pendekatan Studi

Pendekatan arsitektur yang digunakan dalam perancangan adalah pendekatan arsitektur bangunan hijau / green building. Pendekatan ini yang akan menyesuaikan dengan konteks dari site untuk mendapatkan bangunan yang sehat sesuai dengan perancangan yang dipilih.

#### 1.6. Metode Studi

##### 1.6.1. Metode Pengumpulan Data

###### a. Data Primer

Metode ini merupakan hasil pengumpulan data secara langsung untuk perancangan ini dengan cara:

- Observasi

Metode pengumpulan dengan cara berkunjung ke lokasi perancangan atau secara daring melalui Google Earth untuk mendapatkan data-data terkait tapak eksisting dan juga mengetahui batas-batas tapak, luasan tapak, dan keadaan lain dari tapak.

- Wawancara

Metode ini menggunakan cara tanya jawab terhadap narasumber yang berwenang dan bertanggung jawab sebagai pengawas di lokasi proyek.

###### b. Data Sekunder

Cara memperoleh metode sekunder ini dengan memperoleh kajian teori dan pencarian sumber tertulis yang sesuai dengan perancangan. Mengumpulkan data untuk melihat permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Data-data yang dikumpulkan dapat berupa teori resmi seputar perancangan dan pendekatan arsitektur.

##### 1.6.2. Metode Analisis

Mengelompokkan dan mengelola informasi dan data-data yang telah didapat melalui media informasi yang mendukung data primer yang akan dilanjutkan dengan tahap identifikasi permasalahan dan kemudian dilanjutkan dengan konsep solutif untuk dijadikan suatu solusi dalam bentuk permasalahan dan akan dikembangkan dengan pendekatan arsitektur bangunan hijau.

##### 1.6.3. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan dengan cara merumuskan masalah dari data-data yang didapatkan melalui media informasi, website, dan jurnal yang kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan terkait hal-hal umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus.

#### 1.7. Keaslian Proyek

#### 1.8. Sistematika Pembahasan

##### Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek, permasalahan, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode studi, alur pikir, keaslian penulisan, sistematika penulisan, referensi/daftar Pustaka.

##### Bab 2: Tinjauan Teorikal

Bab ini berisi tentang teori dan definisi umum mengenai Puskesmas dengan fasilitas Rawat Inap, dan penjelasan tentang teori tata ruang luar dan tata ruang dalam.

### **Bab 3: Studi Kasus**

Bab ini berisikan tinjauan umum proyek Puskesmas Rawat Inap seperti kondisi lingkungan fisik Kecamatan Blnawidya, potensi wilayah tersebut, serta Analisa tapak terpilih lengkap dengan peraturan tata guna lahan.

### **Bab 4: Metodologi dan Analisis**

Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Walaupun hanya sederhana, bagian ini berisi mengenai penelusuran data yang valid dan bertanggung jawab sehingga dapat digunakan untuk menganalisis secara programatis, mengenai pelaku, aktifitas pengguna, dan kebutuhan ruang.

### **Bab 5: Konsep Perancangan**

Bab ini berisi tentang proses analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Sintesis yang kemudian digunakan untuk dasar acuan dan penentuan rumusan konsep atau konsep dasar sebagai penekanan desain pada perancangan.

### **Bab 6: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh hasil analisis yang telah dilakukan mengenai permasalahan dan juga solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut serta saran yang dapat diambil.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

#### **1.9. Referensi / Kepustakaan**

- Peraturan atau Undang-Undang yang membahas tentang Puskesmas
- Jurnal penelitian tentang Puskesmas Rawat Inap
- Media internet
- Literatur terkait Puskesmas Rawat Inap